

PENGEMBANGAN MEDIA 3 DIMENSI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Alwi Umar Batubara¹, Audy Ayuni², Frezzy Ramadhansyah³, Nur Ikhsan Kharisma Sitorus⁴,

Rini Antika Sari Rangkuti⁵, Zainuddin Abdillah Hasibuan⁶

alwiubb@gmail.com¹, audyyayunii@gmail.com², freziramadhanayah@gmail.com³,

sitorusikhsan27@gmail.com⁴, riniantika874@gmail.com⁵, zainuddinabdillah5@gmail.com⁶

^{1,2,3,4,5,6}, UIN Sumatera Utara

Abstract: This research aims to determine the development of three-dimensional media in PAI learning. The development of three-dimensional media in PAI learning is studied using qualitative research where the data and analysis sources are books and reading literature related to three-dimensional media. Apart from that, the arguments which are the basis for the use and development of three-dimensional media are also included. In general, three-dimensional media is a tool used in the learning process in the form of space, which has length, width and height with volume. In PAI learning, three-dimensional media is used to support the learning process, by paying attention to the selection of learning media that is right on target according to students' needs. Apart from that, the development of PAI learning media must also pay attention to Islamic principles and sharia in the process of creating and developing it. Therefore, teachers must be able to think creatively and be active in developing PAI learning media that is appropriate to the learning process, in line with current developments and utilizes developing technology.

Keywords: Development, three-dimensional media, Islamic religious education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan media tiga dimensi dalam pembelajaran PAI. Pengembangan media tiga dimensi dalam pembelajaran PAI dikaji dengan menggunakan penelitian secara kualitatif yang menjadi sumber data dan analisisnya adalah buku-buku serta literatur bacaan terkait dengan media tiga dimensi. Selain itu, juga disertakan dalil-dalil yang menjadi dasar dalam penggunaan serta pengembangan media tiga dimensi. Secara umum, media tiga dimensi merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berbentuk ruang, yang memiliki panjang, lebar serta tinggi dengan bervolume. Dalam pembelajaran PAI media tiga dimensi digunakan untuk menunjang proses pembelajaran, dengan memperhatikan pemilihan media pembelajaran yang tepat sasaran sesuai kebutuhan peserta didik. Selain itu, pengembangan media pembelajaran PAI juga harus memperhatikan kaidah serta syariat Islam dalam proses pembuatan dan pengembangannya. Oleh karena itu, guru harus mampu berpikir kreatif serta aktif dalam mengembangkan media pembelajaran PAI yang sesuai dengan proses pembelajaran, sesuai dengan perkembangan zaman serta memanfaatkan teknologi yang berkembang.

Kata Kunci : Pengembangan, Media tiga dimensi, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, kegiatan transfer ilmu yang guru miliki kepada muridnya. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diantaranya mata pelajaran Fikih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, dll. Dalam Pembelajaran ada lima komponen yang harus di terapkan agar pembelajaran dapat terlaksana, yaitu; tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran, yang mana kelima komponen ini saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, (Falahuddin, 2014), pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh juga dengan media yang akan digunakan pada pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran PAI biasanya sangat monoton atau membosankan karena metode yang digunakan identik dengan metode ceramah atau hanya guru yang menjelaskan pembelajaran dan siswa hanya mendengarkan tanpa melakukan peran yang lainnya. Pengembangan Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran PAI agar kelima komponen dapat tercapai dan ilmu yang diajarkan mudah diterima oleh peserta didik karena tidak membosankan. Pengembangan media menjadi komponen yang harus diperhatikan dapat poses pembelajaran karena dapat membangkitkan minat, antusias, semangat siswa dalam belajar, seiring perkembangan zaman, perkembangan teknologi dan informasi banyak sekali jenis media pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran PAI, pada jurnal ini penulis membahas tentang pengembangan media tiga dimensi dalam pembelajaran PAI.

Menurut buku Media Pembelajaran Susilana, kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar, berasal dari kata “media”. Segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dianggap sebagai media secara umum. Media adalah semacam perantara dan kepentingan yang digunakan untuk menyampaikan sesuatu. Media dapat diartikan sebagai perantara atau kontak, perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyebarkan atau menyampaikan pemikiran, gagasan atau perasaan dalam pembelajaran PAI hingga sampai pada penerima manfaat atau peserta didik (Azhar: 2012). Sesuai (Fatria, 2017) media merupakan sarana penyampaian pesan dan dapat menghidupkan jiwa, serta dapat menggugah tenaga, perhatian dan kesiapan siswa untuk membantu siswa mengembangkan pengalaman.

Dengan cara ini, menurut beberapa ahli, media dapat diartikan sebagai perantara penyampaian pesan atau data dalam proses korespondensi berkelanjutan antara penyedia data dan penerima pesan. Media dapat berupa rekaman, gambar, buku, teks atau TV. Selain berfungsi sebagai sarana interaksi sosial dan pemantauan masyarakat, media juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, sarana menyampaikan pendapat, sarana mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta sarana relaksasi atau hiburan.

Dalam bukunya Nana Sudjana yang dikutip (Asrotun, 2014) mengatakan media tiga lapis mempunyai lima model, yaitu: model kuat, model jalan pintas, model kerja, model model, dan model hidup. Pemanfaatan model eskalasi media tiga lapis untuk pembelajaran PAI mempunyai kelebihan, misalnya siswa mempunyai pilihan untuk terhubung langsung dengan media sehingga siswa lebih dinamis dalam mengembangkan pengalaman dan dapat lebih mengembangkan kemampuan penalaran ilmiah siswa. media tiga lapis dapat dilibatkan oleh para pendidik dalam mewujudkan, yang dapat menghadirkan artikel-artikel asli, tiruan atau kecil ke dalam ruang belajar untuk menjadikan pengalaman pendidikan lebih dinamis dan menawan. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media tiga lapis akan membuat pengalaman pendidikan menjadi lebih berbeda dan tidak melelahkan (Jonkenedi, 2017).

Jadi dapat dikatakan bahwa media lapis tiga merupakan kumpulan media sebagai benda asli, baik yang hidup maupun yang tidak bernyawa, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat menghidupkan pemikiran, perasaan, perhatian dan perhatian siswa. kepentingan sehingga pengalaman yang berkembang terjadi. Pembelajaran Islamic Strict Schooling Muhaimin, 2002) adalah suatu upaya untuk menjadikan siswa siap belajar, perlu belajar, terdorong untuk menguasai, mampu belajar dan bergairah untuk terus berkonsentrasi pada agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana caranya. agama secara akurat dan berkonsentrasi pada Islam sebagai informasi.

Sesuai Ahmad Supardi dalam buku harian Karya (Elihami, 2018) bahwa pembinaan Islam yang ketat adalah persekolahan yang bergantung pada arah agama Islam dalam menciptakan dan membentuk manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, rasa cinta dan kehangatan terhadap orang lain dan lebih jauh lagi. untuk negaranya sebagai hadiah yang diberikan. Allah SWT. Jadi sekolah ketat Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh para pendidik untuk merencanakan siswa agar menerima, memahami dan mengamalkan pelajaran-pelajaran Islam melalui arahan bantuan yang telah ditetapkan atau persiapan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dan Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, yang dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya tingkah laku, persepsi, motivasi, tindakan, secara komprehensif dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang khusus dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah (Nasution, 2023). Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*), yakni penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya (Hadi, 2002). Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah,

dan menganalisis berbagai literatur yang ada, berupa buku, jurnal dan Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode library research, yaitu studi kepustakaan. Metode kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku atau majalah dengan sumber data lainnya dalam perpustakaan maupun melalui website. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai tulisan, yang digunakan tidak terbatas pada buku saja, melainkan dapat mengingat catatan harian untuk eksplorasi masa lalu. Oleh karena itu, metode pengumpulan data ditentukan melalui tinjauan literatur dan bahan pustaka yang relevan dengan masalah yang diselidiki. Hal ini meliputi data baik yang diperoleh melalui pemanfaatan bahan pustaka maupun buku mengenai permasalahan pembuatan media tiga dimensi pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Tiga Dimensi Dalam Pembelajaran PAI

Media tiga dimensi merupakan ciri kolektif dari media tanpa proyeksi yang tayangannya secara lahiriah berlapis tiga (Suryani dan Agung. 2012). Kumpulan media ini dapat muncul sebagai artikel unik, baik yang cepat maupun yang tidak bernyawa, dan juga dapat muncul sebagai peniruan identitas yang membahas yang pertama. Apabila barang-barang asli hendak dijadikan media pembelajaran, maka barang-barang tersebut dapat langsung dibawa ke kelas, atau siswa di kelas dapat langsung dibawa ke dunia nyata dimana barang-barang asli itu ada. Benda tiruan juga dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika benda aslinya sulit dibawa ke kelas atau kelas tidak dapat melihat secara langsung keberadaannya. Sedangkan dengan asumsi dikaitkan dengan pembelajaran PAI, maka media tiga lapis dalam pembelajaran PAI adalah media tiga lapis yang mempunyai ukuran panjang, lebar, tinggi dan volume yang digunakan untuk membantu pengalaman mengembangkan PAI selama berada di kelas. Beberapa contoh media tiga lapis yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain Ka'bah kecil, bagian tengah bangkai, dan media tiga lapis lainnya. Menurut surat An Nahl ayat 44 dan 125 dibawah ini, Islam mengakui diperbolehkannya penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

(Kami mengutus mereka) dengan (membawa) bukti-bukti yang jelas (mukjizat) dan kitab-kitab. Kami turunkan az-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka berpikir. (QS. An-Nahl [16]:44)

Demikian pula pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik ketika menerapkan media pembelajaran, karena justru itulah tujuan dari media pembelajaran. Tanpa memusatkan perhatian dan memahami perkembangan psikologis anak atau tingkat kekuatan berpikir siswa, para pendidik sebenarnya ingin dapat membuat kemajuan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُجَّةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ...

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik... (QS. An-Nahl [16]:125)

Ayat ini menjelaskan bahwa pesan-pesan siswa harus diperhatikan ketika menggunakan media untuk pendidikan. Oleh karena itu, media pembelajaran harus mempunyai pilihan yang nyata mempengaruhi pembelajaran PAI. Selain itu juga penggunaan bahasa yang santun dalam menyampaikan media pembelajaran di kelas, dan terlepas dipertanyakan atau tidaknya, seorang guru harus memahaminya dengan bahasa yang konsisten, sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik. Oleh karena itu, ketika media menyampaikan pesan, mereka perlu mempertimbangkan dampak penggunaan media tersebut di dalam kelas.

Selain itu, secara umum, media pembelajaran memainkan peran penting dalam memperluas kelangsungan pendidikan dan pengalaman yang berkembang sebagai berikut:

1. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik
2. Ekonomis
3. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran
4. Membuat peserta didik lebih siap belajar
5. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran

6. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar (Asnawir dan Basyiruddin Usman, 2002).

Dibolehkannya penggunaan media tiga dimensi dalam pendidikan juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, penyempurnaan media tiga lapis dalam pembelajaran PAI hendaknya menyesuaikan dengan aturan Islam yang ketat. Juhur Ulama mengatakan pembuatan patung melanggar hukum. Namun jika patung tersebut digunakan sebagai alat pengajaran tidak apa-apa dan tidak permanen. Dengan cara ini dapat dipahami bahwa tidak semua gambar dan patung haram untuk dibuat karena jika gambar-gambar tersebut diperlakukan secara berbeda maka peraturannya pun unik (Hassan dkk, 1968).

Terlebih lagi, dalam pembelajaran Islam, media tiga lapis tidak hanya terbatas pada patung. Namun, masih banyak jenis media tiga lapis yang dapat digunakan sebagai alat untuk membantu pendidik PAI di kelas mengembangkan pengalamannya. Guru misalnya dapat membuat dadu berbentuk kubus agar siswa dapat bergiliran menjawab soal. Guru juga dapat membuat huruf hijaiyah tiga dimensi agar terlihat lebih menarik. Dengan cara ini, pendidik harus mempunyai pilihan untuk berpikir imajinatif dan khusus memilih serta membina media pembelajaran.

Hal-hal berikut ini harus diperhatikan dengan baik dalam memilih media pembelajaran (Azhar dalam Alfiyana, 2020):

1. Sesuai dengan tujuan yang dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada segala salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Cocok untuk membantu ilustrasi isi yang berupa realitas, gagasan, standar dan spekulasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan.
4. Guru terampil menggunakannya.
5. Pengumpulan sasaran. Media yang cocok untuk pertemuan besar tidak sukses bila digunakan untuk pertemuan kecil atau orang. Ada media yang tepat untuk pertemuan besar, pertemuan menengah, pertemuan kecil dan orang-orang.
6. Kualitas khusus. Pengembangan visual fotografi dan gambar harus memenuhi persyaratan teknis tertentu.

Jenis- jenis dan Karakteristik Media 3 Dimensi Dalam Pembelajaran PAI

Media tiga dimensi ini umumnya dasar dalam pemanfaatan dan penggunaannya, karena tidak memerlukan kemampuan yang luar biasa, cenderung dibuat sendiri oleh pendidik, materinya tidak sulit didapat di iklim umum. Media realitas, boneka, dan media tiga dimensi lainnya merupakan tiga kategori utama. Berikut ini akan menjelaskan setiap tiga lapis media di bawah ini:

a. Media Relita

Hal-hal nyata dan orisinal yang ada di sekitar kita disebut media realitas. Hal-hal tersebut dapat dijadikan bahan pembelajaran untuk menyampaikan pesan dan menarik perhatian, minat, pikiran, dan emosi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media realia pada dasarnya digunakan untuk mengkonkretkan pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan oleh sumber pesan (pendidik) kepada penerima pesan (peserta didik) sehingga pesan-pesan tersebut dapat dicerna dengan cepat dan tepat sesuai dengan motivasinya. Media adalah produk organik asli yang digunakan pendidik untuk menunjukkan warna, bentuk, dan ukuran.

b. Model

Model adalah peniruan tiga lapis dari benda asli lainnya yang terlalu besar, terlalu kecil, terlalu langka, terlalu mahal, dan terlalu rumit untuk dibawa ke kelas agar siswa dapat berkonsentrasi pada struktur uniknya. Model dapat dirangkai menjadi 6 (enam) struktur, yaitu model kuat, model cutaway, model pengembangan, model kerja, model dan model seperti aslinya. Berikut akan dijelaskan jenis model, antara lain:

- **Model padat (*solid model*)**

Model padat adalah model yang hanya memperlihatkan bagian luar suatu benda dan tidak memperlihatkan bagian dalamnya. Hal ini dilakukan agar hanya bagian luar objek yang ditampilkan dan bagian dalamnya diabaikan. Contoh model yang kuat adalah sepotong daging, bentuk bangunan, pakaian adat, tempat suci, hasil alam, sayuran, kebun binatang atau segala bentuk yang hanya menonjolkan bagian luarnya saja.

- **Model penampang (*cutaway model*)**

Model penampang dibuat dengan menggunakan suatu benda kerja asli yang diiris atau dibelah untuk menentukan bagian-bagian dalam suatu benda, sehingga dapat memperlihatkan bagian-bagian penting yang terletak di dalam benda tersebut. Beberapa contoh model penampang adalah lapisan bumi, berbagai jenis transportasi, vegetasi, dll.

- Model susun (*build up model*)

Model susun adalah model yang terdiri dari beberapa bagian utuh suatu barang atau mungkin salah satu bagian utama dari barang tersebut. Model ini dapat dibongkar dengan suksesi. Beberapa contoh model susun adalah bagian tengah, teka-teki, bentuk matematika, mesin atau perangkat keras, dll.

- Model kerja (*working model*)

Model yang berfungsi adalah peniruan suatu item yang menunjukkan di luar item pertama dan memiliki beberapa bagian dari item pertama. Model ini mampu menyampaikan data tentang siklus, standar kerja, dan sistem suatu produk. Beberapa contoh model kerja adalah cara kerja katrol, cara kerja tangga nada, instrumen numerik, perangkat keras melodi, dll.

- *Mock-up*

Model adalah jenis pengerjaan rencana bagian-bagian mendasar dari interaksi atau kerangka kerja yang membingungkan. Rencana bagian-bagian dasar diubah untuk menunjukkan bagian-bagian utama dari suatu interaksi yang dapat dipahami secara efektif oleh siswa. Proses penyaringan air, sistem bahan bakar, sistem jaringan listrik, sistem telepon, sistem peredaran darah, sistem instalasi pipa air, dan lain sebagainya merupakan contoh maket.

- Diorama

Model yang hidup adalah media yang mempunyai tiga aspek (panjang, lebar, tinggi) yang mempunyai tampilan visual yang lebih praktis dan akan terasa lebih segar dan model yang hidup adalah jenis skala terbatas dari struktur pertama. Selain model aslinya yang dibuat dalam ukuran besar, juga dilengkapi dengan lampu untuk memberikan suasana meriah.

c. Boneka

Boneka dalam media tiga lapis ini merupakan objek peniruan struktur manusia atau makhluk yang digunakan untuk menyampaikan materi melalui suatu rancangan cerita. Media manikin dirangkai menjadi 4 (empat) jenis, antara lain:

- Boneka tali

Pada media cebol, biasanya boneka semacam ini akan digerakkan melalui tali. Memindahkan boneka semacam ini memang menantang, membutuhkan persiapan dan kemampuan yang luar biasa.

- Boneka tangan

Boneka tangan ini merupakan boneka yang digerakkan menggunakan tangan. Boneka ini mudah dimainkan dan sangat mudah beradaptasi. Boneka jenis ini paling mudah dikontraskan dengan yang lain.

- Boneka jari

Boneka jari ini merupakan boneka yang digerakkan menggunakan jari. Boneka ini lebih kecil dari perkiraan biasanya, disesuaikan dengan ukuran jari.

- Boneka Tongkat

Boneka tongkat adalah boneka yang digerakkan dengan menggunakan tongkat yang terbuat dari kayu atau bambu. Penyajiannya bisa dibilang seperti wayang (Andi Kristanto, 2016).

Setiap media pembelajaran mempunyai kualitasnya masing-masing, termasuk media tiga lapis. Ciri-ciri yang melekat pada media disebut dengan ciri-ciri. Media tiga lapis mempunyai kualitas dalam bentuk dan tampilan sebenarnya. Ciri-ciri media tiga lapis adalah:

a. Bervolume

Berbeda dengan media lain, media ini mempunyai aspek panjang, lebar dan tinggi sehingga media tiga lapis mempunyai volume, bukan rata atau rata seperti spanduk atau garis dinding pada media realistik.

b. Bertekstur /dapat diraba

Karena diproduksi menggunakan bahan yang unik atau berfluktuasi, media ini menghasilkan karakteristik permukaan yang berbeda. Ada jenis yang lembut, kasar, halus, bahkan licin. Lapisan terluar dari setiap material disebut permukaan.

- c. Dapat dilihat dari semua atau beberapa arah

Karena berlapis tiga, memungkinkan media ini dilihat dari semua atau beberapa judul (Jaka Wijaya, 2023)

Kelebihan dan Kekurangan Media 3 Dimensi Dalam Pembelajaran PAI

Media tiga dimensi yang dapat dibuat secara efektif, umumnya mudah dalam pemanfaatan dan penggunaannya, karena tidak memerlukan kemampuan khusus, cenderung dibuat oleh pendidik sendiri, materinya tidak sulit diperoleh pada umumnya. . Jika dibandingkan dengan media dua dimensi, media tiga dimensi memiliki keunggulan dalam menciptakan suatu realitas yang dapat dilihat dan diraba (Zaini, 2009). Adapun kelebihan media 3 dimensi sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman secara langsung
2. Penyajian secara kongkrit dan menghindari verbalisme
3. Dapat menunjukkan obyek secara utuh baik konstruksi maupun cara kerjanya
4. Penyajiannya secara konkrit dan menghindari verbalisme
5. Dapat memperlihatkan struktur secara jelas

Selain kelebihan yang disebutkan diatas, media tiga dimensi juga memiliki kekurangan, di antaranya:

1. Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah besar
2. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar dan perawatannya yang rumit
3. Membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya (Andi, 2016)

KESIMPULAN

Dengan menggunakan benda-benda buatan yang dapat disentuh dan dilihat secara langsung oleh siswa, guru dapat menggunakan media tiga dimensi untuk membantu mereka dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswanya. Dalam dunia yang berubah, pengembangan media tiga dimensi juga harus kreatif dan inovatif. Salah satu alasan utama menggunakan media tiga dimensi adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman yang unik dan menarik. Kumpulan media non-proyeksi yang disajikan secara visual dalam tiga dimensi disebut sebagai "media tiga dimensi". Pertemuan media tiga lapis dapat dibentuk seperti artikel asli, baik yang bersifat vital maupun tidak bernyawa, dan juga dapat muncul sebagai peniruan identitas yang menjawab pertanyaan pertama. Media tiga lapis ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan dalam pembuatan media tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir dan Basyiruddin Usman, (2002). *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta Selatan.
- Azhar, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera
- Elihami, E. (2018) *Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami*. Edu Maspul: Jurnal Pendidikan. Vol.2 No.1
- Falahuddin, Iwan. (2014). *Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, Jurnal Lingkar, Widyaaiswara. Volume 1. No.4
- Fatria, Fita dan Listari. (2017). *Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra. 2(1).
- Hadi, Sutrisno. (2002). *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hassan, Ahmad. dkk, (1968). *Soal-Jawab Tentang Berbagai Masalah Agama*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Jonkenedi. (2017). *Penggunaan Media Tiga Dimensi untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran IPA*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi 6 Tahun Ke-6.
- Kristanto Andi, (2016). *Media Pembelajaran*, (Jawa Timur: Penerbit Surabaya.
- Kusuma Jaka Wijaya. (2023). *Dkk, Dimensi Media Pembelajaran Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi 4.0 Menuju Era Society 5.0*, Edisi 1, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia)
- Muhaimin, (2002). *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Nasution, Abdul Fattah. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.



- Rudi Susilana Cepi Riyana, (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung CV Wacana Prima
- Sari, Efinda, Dkk , (2019). *Pengaruh penggunaan media tiga dimensi terhadap kemampuan berfikir analisis siswa pembelajaran tematik*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol.3. No.2.
- Suryani, N., & Agung, L., (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.